



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Equity*(ROE) Pada PT. Kalbe Farma TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2025

The Effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Company Size on Return on Equity (ROE) at PT. Kalbe Farma TBK Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2025

Muslimah^{1*}, Yepi Sopian²

STIE PASIM

Email: sdrmuslimah@gmail.com^{1*}, sdrmuslimah@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 01-08-2026

Revised : 03-08-2026

Accepted : 05-08-2026

Pulished : 07-08-2026

Abstract

This study aims to determine the effect of debt to equity ratio and company size on return on equity at PT. Kalbe Farma, Tbk for the period 2017-2025. This research is a quantitative study that uses an associative descriptive method using multiple linear regression analysis. The sampling technique uses a nonprobability technique with a purposive sampling method, while the sample used in this study is the quarterly profit/loss financial report of PT Kalbe Farma, Tbk for a period of nine years from 2017-2025. The data taken per quarter amounted to 36 samples. The results of this study indicate that, the correlation analysis of the Debt to Equity Ratio (DER) relationship to Return on Equity (ROE) has a negative inverse relationship (not in the same direction) of -0.177 which means it has a very low relationship, and Company Size to Return on Equity (ROE) has a negative inverse relationship (not in the same direction) of -0.116 which means it has a very low relationship. Meanwhile, based on the results of the analysis of the coefficient of determination of the contribution of the influence of the independent variables (Debt to Equity Ratio and Company Size) on the dependent variable (Return on Equity) of 5.2%, while the remaining 94.8% can be influenced by other factors not examined by the researcher.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Company Size, Return on Equity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2017-2025. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability* dengan metode *purposive sampling*, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Laba/rugi pertriwulan PT Kalbe Farma, Tbk dalam kurun waktu sembilan tahun dari tahun (2017-2025). Data yang diambil pertriwulan jumlahnya 36 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, analisis korelasi hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan negatif berbanding terbalik (tidak searah) sebesar -0,177 yang berarti memiliki hubungan yang sangat rendah, serta Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan korelasi negatif berbanding terbalik (tidak searah) sebesar -0,116 yang berarti memiliki hubungan yang sangat rendah. Adapun berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi kontribusi dari pengaruh variabel independen (*Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Return on Equity*) sebesar 5,2% sedangkan sisanya 94,8% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam peneliti.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Equity*



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, industri farmasi dan kesehatan memainkan peran yang sangat signifikan. Sementara inovasi medis dan akses terhadap obat-obatan terus berkembang, ketergantungan yang terlalu besar pada perusahaan multinasional dapat menjadi masalah serius. Beberapa perusahaan farmasi besar memiliki kekuatan monopolistik yang dapat mengendalikan harga obat dan membatasi akses ke perawatan kesehatan yang terjangkau. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memperkuat regulasi dan pengawasan industri farmasi serta mendorong efisiensi dan kemandirian operasional entitas farmasi dalam negeri guna menjamin aksesibilitas kesehatan yang adil.

Perusahaan yang dikenal sebagai emiten farmasi terbesar di Indonesia adalah PT Kalbe Farma Tbk. PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1966 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1991. Kantor pusat PT Kalbe Farma Tbk berada di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510, Indonesia. Kestabilan kinerja keuangan dan profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk menjadi tumpuan penting dalam menjaga kepercayaan investor pasar modal serta ketersediaan produk kesehatan nasional. Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur melalui tingkat profitabilitas, di mana *Return on Equity* (ROE) menjadi indikator utama untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola modal pemilik guna menghasilkan laba bersih. Profitabilitas perusahaan ini dipengaruhi oleh kebijakan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan skala operasional yang diproksikan dengan Ukuran Perusahaan (*Firm Size* / Ln Total Aset).

Pada triwulan IV tahun 2025, PT Kalbe Farma Tbk berhasil membukukan ROE sebesar 15,14% dengan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) sebesar 31,06 dan DER sebesar 0,24. Namun, jika ditinjau dari data triwulanan sepanjang periode 2017–2025, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu disertai dengan kenaikan profitabilitas. Sebagai contoh, pada triwulan I tahun 2023, saat Ukuran Perusahaan tercatat membesar menjadi 30,97 (dibandingkan triwulan I tahun 2017 sebesar 30,40), nilai ROE justru mengalami penurunan secara signifikan menjadi 3,73% (turun dari 4,56% pada triwulan I tahun 2017). Penurunan profitabilitas ini dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi pasca-pandemi, termasuk kenaikan suku bunga pinjaman serta lonjakan biaya bahan baku obat impor yang menekan margin laba perusahaan, meskipun DER perusahaan berada pada posisi relatif rendah (0,23).

Berdasarkan uraian di atas mengenai struktur modal (DER) dan Ukuran Perusahaan serta pengaruh keduanya terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk, serta untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk, penulis mengangkat judul: **"Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2017–2025"**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik nonprobability dengan metode purposive sampling, Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah



laporan keuangan laba/rugi per triwulan PT. Kalbe Farma, Tbk dalam kurun waktu sembilan tahun dari tahun (2017-2025). Data yang diambil per triwulan berjumlah 36 sampel. Metode analisis data dilakukan dengan deskriptif analisis, uji korelasi, analisis koefisien determinasi, uji regresi linier berganda. sementara uji signifikansi pengaruh dilakukan dengan menerapkan uji t dan uji F. Perhitungan dan analisis data penelitian menggunakan spreadsheet Ms. Excel dan aplikasi *IBM SPSS 27*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji T dan uji F memiliki asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.15917062
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.111
	Negative		-.083
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		.312
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.300
		Upper Bound	.324

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 36 data. Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,200, sedangkan nilai signifikansi Monte Carlo mencapai 312. Kedua nilai tersebut jauh lebih besar dari taraf kepercayaan yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara sebaran data residu



dengan pola distribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation faktor* (VIF).

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	104.287	106.181		.982	.333		
	DER	-29.408	25.541	-.197	-1.151	.258	.981	1.019
	Ukuran Persahaan	-2.859	3.420	-.143	-.836	.409	.981	1.019

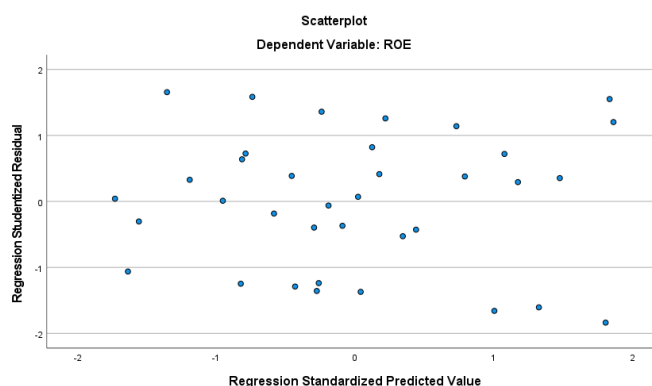
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat bahwa seluruh variabel independent (bebas) yaitu DER dan Ukuran Perusahaan memiliki tolerance sebesar $0,981 > 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) bes $1.019 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antara variabel independent dalam model regresi dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskrdastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Berdasarkan grafik sebaran titik uji heteroskedastisitas tersebut, terlihat bahwa seluruh titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti melengkung, menyempit atau melebar, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka



nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari nilai residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi dapat dikatakan baik jika regresi tersebut bebas dari gejala autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi terlebih dahulu harus melihat nilai uji Durbin-Wanston (DW) dengan ketentuan Jika nilai D-W lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar dari (4-dL), maka terdapat auto korelasi. Jika D-W diantara Du dan (4-dU), maka tidak ada auto korelasi. Jika nilai D-W terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4dL) maka ada auto korelasi yang pasti.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.052	-.006	4.28335	2.167

a. Predictors: (Constant), Ukuran Persahaan, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 2,167, kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independent k=2. Dari tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL = 1.396 dan nilai dU = 1,587.

Kriteria = $dU < (D-W) < (4-dU)$

$$1,587 < 2,167 < 2,413$$

Dapat disimpulkan dari nilai D-W sebesar 2,167 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

2. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	.17	.30	.2241	.02862
Ukuran Persahaan	36	30.40	31.06	30.7741	.21374
ROE	36	3.72	17.66	9.7106	4.27074
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan variabel independen. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:



- a. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 0,30 dengan rata-rata (Mean) 0,2241, menunjukkan struktur permodalan yang dominan menggunakan modal sendiri sehingga risiko keuangan rendah. Simpangan baku (Standar Deviasi) sebesar 0,02862 juga mengindikasikan perbedaan nilai antar perusahaan sangat kecil.
- b. Nilai Ukuran Perusahaan, nilai minimum sebesar 30,40 dan nilai maksimum sebesar 31,06 dengan rata-rata (Mean) 30,7741, menunjukkan bahwa perusahaan secara keseluruhan memiliki skala aset yang besar. Simpangan baku (Standar Deviasi) sebesar 0,21374 menunjukkan keseragaman ukuran antar objek penelitian cukup tinggi.
- c. Nilai *Return on Equity* (ROE), nilai minimum sebesar 3,72% dan nilai maksimum sebesar 17,66% dengan rata-rata (Mean) 9,7106%, yang menunjukkan rata-rata kemampuan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri tergolong baik. Simpangan baku (Standar Deviasi) sebesar 4,27074 menunjukkan tingkat profitabilitas antar perusahaan masih cukup beragam.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis pearson product moment dengan skala interval. Adapun pearson product moment digunakan untuk mengukur seberapa kuat dan lemahnya hubungan antar variabel beserta dengan arahnya.

Correlations

		ROE	DER	Ukuran Persahaan
Pearson Correlation	ROE	1.000	-.177	-.116
	DER	-.177	1.000	-.137
	Ukuran Persahaan	-.116	-.137	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.150	.250
	DER	.150	.	.212
	Ukuran Persahaan	.250	.212	.
N	ROE	36	36	36
	DER	36	36	36
	Ukuran Persahaan	36	36	36

Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi pearson terhadap 36 sampel perusahaan, diketahui bahwa hubungan DER dengan ROE menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,177. Nilai yang bernilai negatif ini mengindikasikan adanya pola hubungan berbanding terbalik antara kedua variabel tersebut, dimana peningkatan rasio utang terhadap ekuitas cenderung disertai dengan penurunan tingkat pengembalian modal pemegang saham, meskipun hubungan tersebut tergolong lemah. Nilai ini berada dalam interval 0,00 – 0,199, yang berarti termasuk dalam kategori hubungan sangat lemah. Selain itu nilai signifikansi t lebih besar dari taraf kesalahan yaitu ($0,150 > 0,05$).



Dapat disimpulkan bahwa variabel DER memiliki hubungan yang berbanding terbalik yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap ROE, sehingga tingkat utang relatif terhadap ekuitas belum menjadi faktor penentu utama kinerja pengembalian modal pemegang saham pada objek penelitian.

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi pearson terhadap 36 sampel perusahaan, diketahui bahwa hubungan Ukuran Perusahaan dengan ROE menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,116. Nilai yang bernilai negatif ini mengindikasikan adanya pola hubungan berbanding terbalik yang sangat lemah antara besarnya skala perusahaan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemilik. Nilai ini berada dalam interval 0,00 – 0,199, yang berarti termasuk dalam kategori hubungan sangat lemah. Selain itu

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain koefisien ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 27,0* dengan hasil sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.052	-.006	4.28335	2.167

a. Predictors: (Constant), Ukuran Persahaan, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Coefficients^a

VModel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	104.287	106.181		.982	.333		
	DER	-29.408	25.541	-.197	-1.151	.258	.981	1.019
	Ukuran Persahaan	-2.859	3.420	-.143	-.836	.409	.981	1.019

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada (R^2) yaitu sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (DER dan Ukuran Perusahaan) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (ROE) adalah sebesar 5,2%. Sedangkan sisa sebesar 94,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti, seperti tingkat



pertumbuhan perusahaan, efisiensi operasional, struktur aset, kebijakan dividen, serta kondisi ekonomi makro.

Agar dapat mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Return on Equity (Y) maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

$$K_d = (0,227)^2 \times 100\%$$

$$K_d = 0,051529 \times 100\%$$

$$K_d = 0,052 \text{ atau } 5,2\%$$

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah uji sumsi klasik karena untuk memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Berdasarkan table 4.13 Serta teori yang telah dipaparkan, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 104,287 + (-29,408) X_1 + (-2,859) X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut memperlihatkan hubungan antara DER dan Ukuran Perusahaan (variabel independen) dengan ROE (variabel dependen) secara parsial, dari persamaan tersebut disimpulkan sebagai berikut:

- Koefisien Konstanta = 104,287 artinya nilai konstanta dalam model regresi ini sebesar 104,287 menunjukkan besaran nilai *Return on Equity* (ROE) yang akan dimiliki perusahaan jika seluruh variabel bebas yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan bernilai nol (0) atau tidak berperan dalam model. Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,333 jauh lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,333 > 0,05$), sehingga nilai konstanta ini tidak memiliki makna yang signifikan secara statistik untuk menggambarkan kondisi awal ROE pada penelitian ini.
- Koefisien $\beta_1 = -29,408$ artinya koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -29,408 menunjukkan arah hubungan yang negatif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel DER diperkirakan akan menurunkan nilai ROE sebesar 29,408 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap tidak berubah. Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,258 juga lebih besar dari 0,05 ($0,258 > 0,05$), sehingga pengaruh variabel DER terhadap ROE tidak signifikan secara parsial.
- Koefisien $\beta_2 = -2,859$ artinya koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -2,859 menunjukkan arah hubungan yang negatif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Ukuran Perusahaan diperkirakan akan menurunkan nilai ROE sebesar 2,859



satuan, dengan asumsi variabel lain tetap tidak berubah. Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,409 juga lebih besar dari 0,05 ($0,409 > 0,05$), sehingga pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap ROE tidak signifikan secara parsial.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	104.287	106.181		.982	.333		
DER	-29.408	25.541	-.197	-1.151	.258	.981	1.019
Ukuran Perusahaan	-2.859	3.420	-.143	-.836	.409	.981	1.019

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Berdasarkan tabel dapat diketahui pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap return on equity (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$ ($\text{sig} > \alpha$). Selain itu dapat dilihat juga dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,151 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,045. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($1,151 < 2,045$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya variabel debt to equity ratio secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada penelitian ini. Kemudian dapat diketahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return on equity* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,409 > 0,05$ ($\text{sig} > \alpha$). Selain itu dapat dilihat juga dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,826 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,045. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0,826 < 2,045$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada penelitian ini.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghazali (2021:148) untuk menguji apakah variabel bebas (independen) secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:



- Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.917	2	16.459	.897	.417 ^b
	Residual	605.455	33	18.347		
	Total	638.372	35			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER

Sumber: Output IBM SPSS 27,0 (2026)

Berdasarkan tabel hasil pengujian ANOVA secara simultan dapat diperoleh nilai $f_{hitung} = 0,897$ dan nilai $Sig = 0,417$, sedangkan nilai f_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ serta derajat bebas $df_1 = 2$ dan $df_2 = (n-k-1) = (36-2-1) = 33$ didapat $f_{tabel} = 3,28$. Berdasarkan kriteria pengujian, nilai $Sig\ 0,417 > 0,05$ dan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0,897 < 3,28$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel Ukuran Perusahaan dan DER secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada penelitian ini. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan mungkin menggunakan dana dari utang maupun aset untuk kegiatan operasional yang belum mampu menghasilkan keuntungan optimal secara langsung, sehingga dampaknya terhadap tingkat pengembalian ekuitas belum terlihat secara signifikan. Selain itu, tingkat utang yang tercermin pada DER mungkin diimbangi dengan struktur modal yang seimbang, sehingga tidak memberikan pengaruh besar terhadap perubahan ROE. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar belum tentu diikuti dengan efisiensi penggunaan modal sendiri, sehingga skala perusahaan belum mampu meningkatkan nilai ROE secara nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,052. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen (*Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Return on Equity*) berkontribusi sebesar 5,2%. Sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti: tingkat pertumbuhan perusahaan, efisiensi operasional, struktur aset, kebijakan dividen, serta kondisi ekonomi makro.

Berdasarkan uji regresi linier berganda, maka diperoleh nilai konstanta (a) adalah 104,287 artinya bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) tidak mengalami perubahan atau dalam keadaan tetap atau sama dengan 0, maka nilai *Return on Equity* (Y) sebesar 104,287. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar -29,408 satuan, artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai *Return on Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 29,408 satuan. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar -2,859 menunjukkan arah negatif, artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka akan mengalami penurunan sebesar 2,859 satuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa derajat bebas $df_1 = 2$ dan $df_2 = (n-k-1) = (36-2-1) = 33$ didapat $f_{tabel} = 3,28$ dan pada nilai F hitung sebesar 0,897 dengan nilai signifikannya 0,417. Maka dapat diartikan nilai signifikansi $0,417 > 0,05$ dan nilai perbandingan



$F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,897 < 3,28$). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan H_0 diterima dan H_a ditolak, Hal ini berarti tidak *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara bersama sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT.Kalbe Farma, Tbk periode 2017-2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2022, Desember 9). Profile PT Kalbe Farma, Sejarah, dan produk - produknya. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/hot/read/5149395/profil-pt-kalbe-farma-sejarah-dan-produk-produknya>
- Andini, & Elfahmi, R. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *Retrun on Equity* (ROE) pada PT Utama karya persero, periode 2014 -2024. jurnal penelitian terapan ilmu multidisiplin, 32 -39.
- Ariani, D. D. (2023, Mei 18). Globalisasi Kesehyatan: Mengatasi Tantangan Kesehatan Dunia Dalam Era Global. Retrieved from Kompasiana Beyond Blogging: <https://www.kompasiana.com/dindadwirianii/6465e7284addee2c2614e802/globalisasi-kesehatan-mengatasi-tantangan-kesehatan-dunia-dalam- era- global>
- Arka, Y. A., & Noviyanti, S. (2024, Agustus 15). Dukung Industri Farmasi Tanah Air Hadapi Tantangan Global. Retrieved from Kompas.com Jernih Melihat Dunia: <https://lestari.kompas.com>
- Dhanie, N. (2023). Buku Pintar Akuintansi Dasar Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA, cv.
- Garnadi, M. I., Halim, E. H., & Indrawat, N. (2023). Analisis Model Dinamis Trade off Theory pada struktur Modal Perusahaan kontruksi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Daya saing, 356-360.
- Ghazali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Pratiwi, A., & Wulandari. (2024). Pengaruh Quick Ratio (QR) Inventory Turn Over (ITO) Ukuran Perusahaan (Size). Jurnal ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan, 1- 15.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta Pusat: PT Grasindo.
- Hery, A. (2025). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Yrama Widya.
- Ismi, N., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return on Equity Pada PT CV. DWIKORA USAHA MANDIRI. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen ,10 - 17.
- Kasmir. (2021). Edisi Revisi Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Lubis, A. H. (2025). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh DAR, TATO, CR Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Aneka Industri. Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan, 232 - 240.
- Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Return on Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnak Ilmu dan Riset Akuntansi, 1 -22.
- Pratomo, G. Y. (2025, Oktober 28). Kalbe Farma Catatkan Laba bersih RP 2,6 Triliun hingga September 2025. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com>
- Putri, T. R., Alwi, & Munandar, A. (2024). Analisis PengaruhDebt to Equity Ratio (DER) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Retrun on Equity (ROE) pada PT Indofarma Tbk. Jurnal Bisnis, 721 - 731.



-
- Saraswati, A. S., & Nurhayati, I. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI, 241 - 254.
- Sugiyono. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sujarweni, V. W. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujarweni, V. W. (2024). Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wantikasari, E., & Septiani, D. (2025). Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, dan Kebijakan Diividen. Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi dan Akutansi), 705 - 712.
- Zaimar, F. R. (2024). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia (Anggota Ikapi).
- Zulkifli, & Febriyantoro, M. T. (2025). Rasio Lancar (CR) dan Rasio Utang (DER) terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) sebagai determinan Return on Equity pada perusahaan makanan dan minuman. Jurnal Internasional Bisnis, Hukum, dan Pendidikan, 1070-1081.